

Materi pelestarian lingkungan alam dalam kurikulum merdeka PAUD

Mila Setyaningrum¹, Betty Yulia Wulansari², Nurtina Irsad Rusdiani³

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

Email : milasetyaningrum16@gmail.com¹

bettyyulia22@umpo.ac.id²

nurtinairsadrusdiani@umpo.ac.id³

Received
26-12-2023

Revised
02-01-24

Accepted
08-01-24

Abstract

Early childhood needs to receive stimulation so that they have sensitivity to the environment. If children have developed a sense of caring for the environment, they will understand their responsibility in maintaining the environment around them. This research aims to describe the material for preserving the natural environment in the independent PAUD curriculum. The type of research used is descriptive qualitative. This research approach uses a literature study method or literature study which uses journals or scientific articles, books and references related to environ

mental conservation materials. Based on the research results, it can be concluded that: Materials for Preserving the Natural Environment in the independent PAUD curriculum, which can be applied are; 1) Cleanliness of the Natural Environment; Applied example; children throw rubbish in the right place 2) Recycle rubbish; Applied example; children make crafts from used bottles, 3) Reforestation; Applied example; children plant trees in the school environment, 4) Mitigation Applied examples children are given examples of how to save themselves during an earthquake. 5) Go Green: Applied examples; children bring drinking bottles that can be used repeatedly (not plastic bottles).

Keywords: Natural Environment Conservation Material, Independent Curriculum, PAUD

Abstrak

Anak usia dini perlu mendapatkan stimulasi agar memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Apabila anak telah menumbuhkan rasa peduli pada lingkungan, mereka akan memahami tanggung jawab dalam memelihara lingkungan di

sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Materi Pelestarian Lingkungan Alam dalam kurikulum merdeka PAUD. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi pustaka yang menggunakan jurnal atau artikel-artikel ilmiah, buku, dan referensi yang berkaitan dengan Materi pelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Materi Pelestarian Lingkungan Alam dalam kurikulum merdeka PAUD, yang dapat diterapkan adalah; 1) Kebersihan Lingkungan Alam; Contoh terapan; anak membuang sampah pada tempatnya 2) Daur Ulang Sampah; Contoh terapan; anak membuat kerajinan dari botol bekas, 3) Reboisasi; Contoh terapan; anak menanam pohon di lingkungan sekolah, 4) Mitigasi Contoh terapan anak diberi contoh cara menyelamatkan diri saat ada gempa bumi., 5) *Go Green*: Contoh terapan; anak membawa botol minum yang dapat digunakan berulang kali (bukan botol plastik).

Kata Kunci: *Materi Pelestarian Lingkungan Alam, Kurikulum Merdeka, PAUD*

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup di Indonesia dan duni

a semakin banyak dan penting untuk segera dicari solusinya. Masalah itu antara lain; polusi, asap kendaraan bermotor, limbah industri, perubahan iklim yang disebabkan oleh pemanasan global, populasi yang meledak, penipisan sumber daya alam, pembuangan limbah terutama plastik dan sampah, kepunahan keanekaragaman hayati diakibatkan perburuan satwa untuk memenuhi kebutuhan protein manusia, deforestasi atau penggundulan hutan untuk pengembangan sektor perkebunan. Untuk mengatasi masalah lingkungan hidup tersebut, diperlukan kepedulian dari seluruh lapisan Masyarakat.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dengan cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada PAUD yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup

bersih dan sehat. perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017).

Anak usia dini perlu mendapatkan stimulasi untuk memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Apabila anak telah menumbuhkan rasa peduli pada lingkungan, mereka akan memahami tanggung jawab dalam memelihara lingkungan di sekitarnya (Durkan et al., 2016; Fitriyah & Hasibuan, 2021). Penanaman pembelajaran yang berkaitan dengan alam pada peserta didik PAUD seringkali terabaikan. Untuk mengentaskan permasalahan kerusakan lingkungan, perlu adanya penanaman karakter peduli lingkungan sejak anak dalam tahapan usia dini, salah satunya melalui pengenalan lingkungan alam sekitar (Oktamari

na, 2021). Pembelajaran terkait lingkungan alam memerlukan kompetensi pendidik yang paham akan upaya pelestarian alam, sehingga pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik tidak hanya berlangsung selama jam pembelajaran namun juga berkelanjutan. Begitu juga prinsip pembelajaran yang dijalankan pada lembaga pendidikan, sebaiknya menyisipkan elemen-elemen pembelajaran tentang lingkungan. Prinsip yang dimaksud adalah pembelajaran yang melibatkan unsur kepedulian lingkungan alam seperti kebersihan lingkungan alam, daur ulang sampah, reboisasi, mitigasi bencana dan go green orang.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perlu adanya materi pelestarian lingkungan alam dalam kurikulum PAUD. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mendeskripsikan materi pelestarian lingkungan alam.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, khususnya deskriptif kualitatif. Data yang dideskripsikan berasal dari dari jurnal atau artikel-artikel ilmiah, buku, dan referensi. Data tersebut dideskripsi guna menjelaskan tentang realita yang ada (Sugiyono, 2015).

Pendekatan Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi pustaka yang menggunakan jurnal atau artikel-artikel ilmiah, buku, dan referensi

yang berkaitan dengan Materi pelestarian lingkungan alam dalam kurikulum merdeka PAUD, yakni; Kebersihan Lingkungan Alam, Daur Ulang Sampah, Reboisasi, Mitigasi Bencana dan Go Green

PEMBAHASAN

Materi pelestarian lingkungan alam dalam kurikulum merdeka PAUD, antara lain:

1. Kebersihan Lingkungan Alam

Kebersihan adalah lingkungan yang bersih dan

ri pencemaran udara, pencemaran air dan sampah. Menurut Arifin (Hardiana, 2018: 501) kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah. Lingkungan yang bersih merupakan hak dasar setiap manusia dalam memperoleh kesehatan dalam kehidupannya. Segala sesuatu yang terjadi di lingkungan akan berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam menjaga lingkungan yang bersih perlu kesadaran diri manusia sebagai makhluk yang memiliki pikiran.

Menurut Subrata (2013: 14 dan 16) Secara umum, suatu lingkungan atau lingkungan hidup merupakan semua keadaan atau kondisi di alam yang mencakup di dalamnya makhluk hidup dan benda-benda serta membentuk kehidupan harmonis. Keadaan alam tersebut secara langsung akan memengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup yang ada di dalamnya tersebut. Subrata juga menyebutkan bahwa secara umum, lingkungan hidup manusia tersendiri dapat dibedakan atas lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam adalah lingkungan hidup disekitar manusia sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan hidup yang membentuk dan memengaruhi perilaku serta kepribadian seseorang atau sekelompok masyarakat. Keduanya saling terkait erat sehingga kelestarian masing-masing ditentukan oleh keberadaannya. Lingkungan alam tak akan terawat dan terpelihara dengan baik apabila tak ada lingkungan sosial yang juga baik. Sebaliknya, lingkungan sosial tak akan terbentuk dengan baik apabila tak ada lingkungan alam yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki pikiran dibandingkan dengan makhluk hidup lain seharusnya memiliki

kesadaran dalam menjaga lingkungan, khususnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terbebas dari sampah yang dapat memberikan dampak buruk baik bagi lingkungan maupun bagi kehidupan manusia.

Menurut Hardiana (2018:501), kebersihan

lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.

Selanjutnya menurut Iskandar (2018: 81) bahwa kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara melap jendela dan perabotan rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan (misalnya dengan abu gosok), membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah. Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan halaman dan selokan, dan membersihkan jalan di depan rumah dari sampah.

Penyampaian materi kebersihan lingkungan alam pada ada usia dini disekolah dapat didasarkan pada M.T Zen, 2005 (Elmaela, 2016: 14-18) perilaku untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal antara lain:

a. Membuang sampah pada tempatnya.

Sampah adalah segala sesuatu yang tidak dikehendaki dan bersifat padat. Sampah ini ada yang membusuk dan ada pula yang tidak membusuk. Anak usia dini dapat diajarkan membedakan sampah berdasarkan jenisnya yaitu sampah basah, sampah kering dan sampah sukar busuk (kaleng kaca,

paku dan lain-lain. Dengan memberikan fasilitas tempat sampah basah, sampah kering dan sampah sukar busuk (kaleng, kaca, paku, dan lain-lain).

b. Mengikuti kerja bakti

Bekerjasama dalam memelihara kebersihan lingkungan baik di rumah maupun lingkungan sekitar rumah, kerja bakti yang baik dengan adanya jadwal yang terstruktur dan mampu bertanggungjawab dengan mengikuti jadwal kerja bakti yang telah ditentukan. M

ateri ini dapat dilakukan dengan mengadakan kerja bakti seminggu sekali disekolah.

c. Menjaga kebersihan MCK.

MCK (Mandi Cuci Kakus) yang baik yaitu terjaga kebersihannya dengan membersihkannya rutin, serta mempunyai ventilasi. Anak diberikan jadwal untuk membersihkan MCK di sekolah.

d. Menjaga sanitasi lingkungan

Sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan teknik terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi derajat kesehatan manusia, sanitasi lingkungan pada hakekatnya adalah kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap status kesehatan yang optimum pula. (Azwar dalam Elmaela, 2016: 15). Anak dijadwalkan untuk membersihkan selokan sekolah setiap satu minggu sekali, membersihkan dan mengganti air didalam ember setiap hari.

e. Menggunakan air bersih

Air merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan, juga manusia selama hidupnya memerlukan air. Manusia menggunakan air untuk berbagai keperluan seperti mandi, cuci, kakus, produksi pangan, papan dan sandang. Air bersih bisa didapatkan melalui PAM, sumur, air hujan dan sebagainya. Kegiatan dapat dilakukan dengan sosialisasi atau dongeng tentang menggunakan air bersih.

f. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun

Manfaat mencuci tangan dengan sabun adalah membunuh kuman penyakit yang ada di tangan, mencegah penularan penyakit diare, kolera, disentri, tifus, cacangan, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan akut, flu

burung atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) serta tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

2. Daur Ulang Sampah

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tuju

an mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru. 1 Daur ulang juga bisa diartikan sebagai penggunaan kembali material atau barang yang sudah tidak digunakan dalam bentuk lain. Daur ulang sampah adalah kegiatan mengolah kembali sampah atau produk habis pakai menjadi produk baru yang bermanfaat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daur ulang berarti suatu kegiatan atau pemrosesan kembali bahan yang pernah dipakai. Artinya barang bekas pakai seperti plastik, kertas, logam, kaca, dan sebagainya, akan diproses kembali untuk dimanfaatkan menjadi produk baru yang bernilai.

Daur ulang dan pemanfaatan ulang mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengurangi jumlah limbah untuk mengurangi pencemaran atau kerusakan lingkungan.
- b. Mengurangi penggunaan bahan atau sumber daya alam.
- c. Mendapatkan penghasilan karena dapat dijual ke masyarakat.
- d. Melestarikan kehidupan makhluk yang terdapat di suatu lingkungan tertentu.
- e. Menjaga keseimbangan ekosistem makhluk hidup yang terdapat di dalam lingkungan.
- f. Mengurangi sampah anorganik karena sampah anorganik ada yang dapat bertahan hingga 300 tahun ke depan.

Kegiatan daur ulang sampah disekolah pertama anak diajarkan membedakan jenis sampah yang dapat didaur ulang(plastik,botol bekas,kertas,sampah organik). Selanjutnya berdasarkan jenis sampah tersebut anak diberikan pembelajaran mengolah sampah menjadi barang dengan nilai

guna. Contohnya anak membuat kerajinan dari plastik bekas, membuat kerajinan dari botol bekas, membuat pupuk organik dari sampah daun/sisa sayur rumah tangga. Hasil dari daur ulang tersebut dapat dipamerkan saat ada kegiatan disekolah.

3. Reboisasi

Pengertian reboisasi adalah menanam kembali hutan yang gundul atau tandus untuk mengembalikan fungsi dan kehidupan ekosistem hutan yang terganggu. Dalam reboisasi, bibit tanaman ditanam sebagai pengganti pohon yang ditebang, yang penting dalam membangun kembali habitat dan ekosistem hutan yang terganggu. Reboisasi melibatkan penanaman pohon di kawasan yang terdegradasi atau gundul, membantu memulihkan kanopi hutan dan menjaga keanekaragaman hayati. Selain itu, reboisasi memberikan kontribusi ganda dalam menghadapi krisis lingkungan.

Reboisasi merupakan langkah penting dalam pemulihan hutan yang telah mengalami kerusakan. Melalui penanaman kembali pohon-pohon yang telah gundul, reboisasi membantu mengembalikan fungsi ekosistem, menjaga kesuburan tanah, melindungi sumber air, dan memberikan manfaat penting bagi lingkungan dan kehidupan manusia.

Manfaat reboisasi sangat signifikan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Berikut manfaat reboisasi :

1. Mengurangi erosi tanah akibat angin dan air
2. Mempertahankan kesuburan lahan pertanian di sekitarnya
3. Meningkatkan kadar air tanah
4. Menjaga kelestarian cekungan air tanah
5. Memulihkan keanekaragaman hayati
6. Mencegah terjadinya penggurunan
7. Mengurangi risiko banjir melalui peningkatan kapasitas penyimpanan air di hutan
8. Melindungi daerah pegunungan dari longsor
9. Memberikan sumber kayu dan memanfaatkan buah, daun, dan lainnya
10. Menyerap dan menyimpan karbon dioksida (CO₂) guna mengurangi efek rumah kaca

Kegiatan reboisasi yang dapat dilakukan anak usia dini yaitu menanam tanaman dilingkungan sekolah, membersihkan setiap ruangan dan lingkungan disekitar sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan menyediakan tempat sampah disetiap ruangan.

4. Mitigasi Bencana

Bencana bisa terjadi kapan saja dan dapat menimbulkan risiko atau dampak. Dalam hal ini bencana yang dimaksud bisa timbul karena fenomena alam atau karena tindakan manusia. Mitigasi bencana perlu dilakukan sebagai upaya mengurangi dampak risiko bencana. Mitigasi bencana harus diperhitungkan dan dilakukan secara matang. Menurut Pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, mitigasi diartikan sebagai serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, baik lewat pembangunan fisik ataupun penyadaran serta peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana.

Risiko bencana yang dimaksud ini meliputi timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, hilangnya dan kerugian harta benda (rumah, perabotan dan lain-lain) serta timbulnya dampak psikologis. Dalam Bahasa Inggris, mitigasi bencana disebut disaster mitigation. Dilansir dari Public Safety Canada, tindakan mitigasi bencana merupakan tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi dampak serta risiko bahaya lewat tindakan proaktif yang diambil sebelum bencana terjadi. Bisa dikatakan, tindakan mitigasi bencana dilakukan sebelum bencana yang diprediksi akan terjadi. Untuk tindakan mitigasi dan prosedurnya disesuaikan dengan kebijakan pemerintah di setiap negara.

Tujuan lain dari mitigasi bencana, yakni meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi dan mengurangi risiko bencana, supaya masyarakat bisa hidup dengan aman dan nyaman. Mitigasi bencana juga ditujukan sebagai landasan perencanaan pembangunan.

5. Go Green

Go-Green adalah tindakan penyelamatan bumi yang saat ini sudah mengalami kerusakan dan pemanasan global akibat dari ulah kita sendiri..*Go Green* bisa di sebut pula dengan " Penghijauan" Dengan kemajuan zaman yang saat ini semakin banyak produk-produk yang tidak ramah lingkungan dan dapat merusak alam serta lingkungan kita seperti banyaknya kendaraan bermotor, penggunaan Kantong plastik.dll.

Untuk menghadapi itu manusia harus mengadakan perubahan besar,

meskipun perubahan itu bukan hal yang mudah, namun alangkah baiknya kalau perubahan itu dimulai dari diri kita masing-masing.. Tujuan dari *Go Green* adalah untuk menyadarkan kita untuk menjaga dan melestarikan alam ini bukan merusaknya Untuk manfaatnya sendiri yaitu untuk menjadikan bumi ini lebih indah, bersih, sehat, dan hijau dan mengurangi dampak Global Warming.

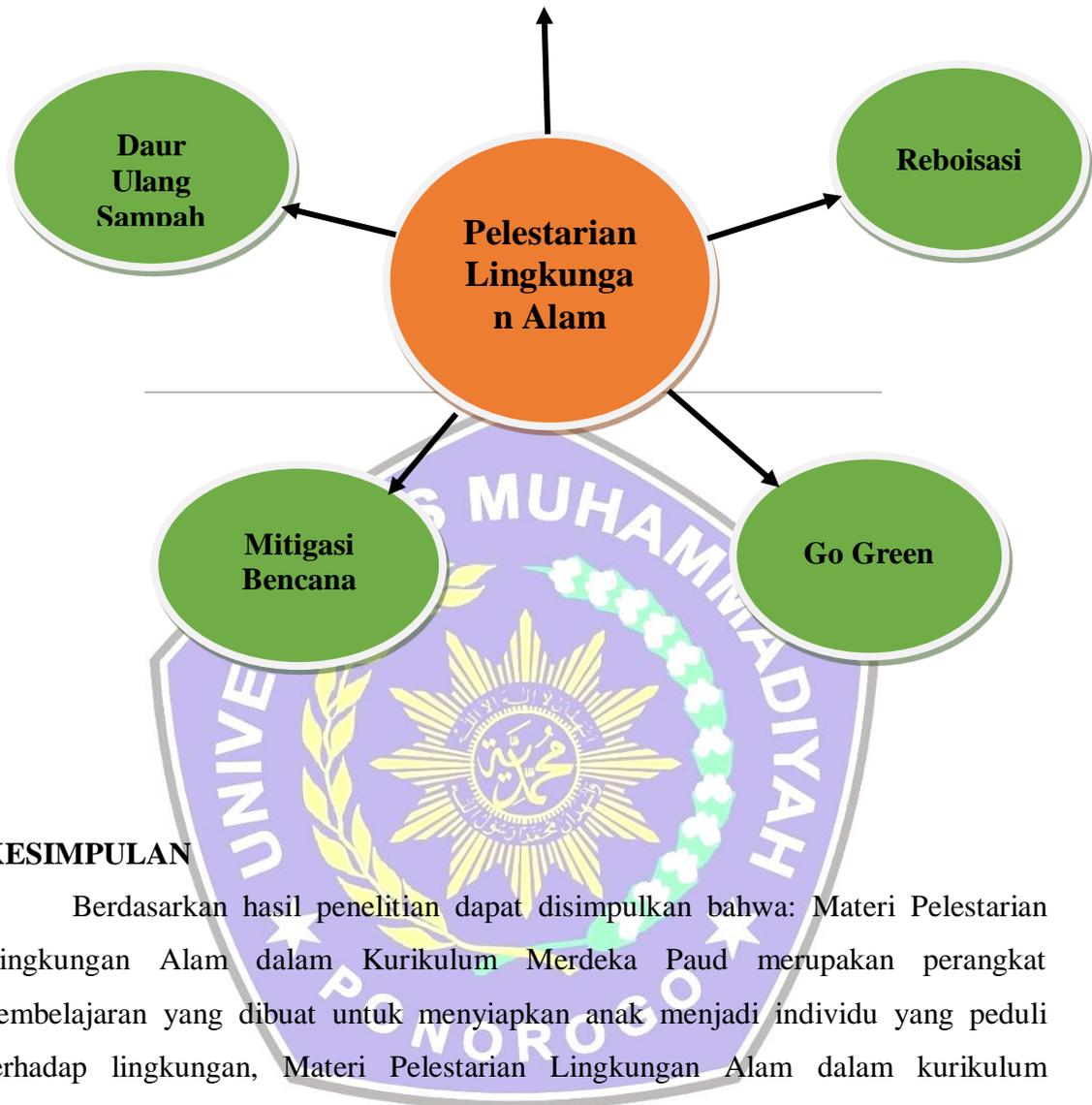
Berikut Langkah nyata yang dapat diterapkan untuk melaksanakan go green pada anak usia dini :

- a. Tidak membuang sampah sembarangan,anak disediakan tempat sampah sehingga anak bisa membuang sampah sesuai dengan jenisnya.
- b. Gunakanlah air bersih seperlunya,anak diajarkan untuk mematikan kran air setelah digunakan.
- c. Aksi tanam sayur bersama menggunakan pot recycle buatan sendiri
- d. Hematlah pemakaian listrik seefisien mungkin,anak diajarkan mematikan lampu setelah jam pembelajaran selesai
- e. Membuat pot tanaman dari botol bekas
- f. Memilah sampah, daur ulang yang dapat dimanfaatkan kembali
- g. Membawa botol minum yang dapat digunakan berulang kali sehingga mengurangi sampah botol plastic.

Berikut Peta Konsep terkait Materi pelestarian lingkungan alam dalam kurikulum merdeka PAUD



**Kebersihan
Lingkungan
Alam**



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Materi Pelestarian Lingkungan Alam dalam Kurikulum Merdeka Paud merupakan perangkat pembelajaran yang dibuat untuk menyiapkan anak menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan, Materi Pelestarian Lingkungan Alam dalam kurikulum merdeka PAUD, yang dapat diterapkan adalah; 1) Kebersihan Lingkungan Alam; Contoh terapan; anak membuang sampah pada tempatnya 2) Daur Ulang Sampah; Contoh terapan; anak membuat kerajinan dari botol bekas, 3) Reboisasi; Contoh terapan; anak menanam pohon di lingkungan sekolah, 4) Mitigasi Contoh terapan anak diberi contoh cara menyelamatkan diri saat ada gempa bumi., 5) *Go Green*:

Contoh terapan; anak membawa botol minum yang dapat digunakan berulang kali (bukan botol plastik).